Volume. 20 Issue 1 (2023) Pages 69-78
AKUNTABEL: Jurnal Akuntansi dan Keuangan
ISSN: 0216-7743 (Print) 2528-1135 (Online)

Determinan harga saham perbankan di LQ45

Andi Kusuma Negara[1]✉, Amalia Indah Fitriana[2]
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah, Tangerang.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Return On Equity, Earning Per Share, Debt to Equity Ratio dan Nilai Tukar terhadap Harga Saham. Sampel penelitian ini adalah 5 Perusahaan Perbankan dari Perusahaan di LQ 45. Metode yang digunakan adalah metode kuantitaif. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan dan Eviews 10. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel Return On Equity (X1) berpengaruh terhadap harga saham (Y). Hal ini ditunjukkan dengan thitung > ttabel yakni -2.719211 < t tabel 1.69552, Earning Per Share(X2) berpengaruh terhadap Harga Saham (Y). Hal ini ditunjukkan dengan thitung > ttabel yakni 4.840978 > 1.69552 dan nilai signifikan regresi sebesar 0,000 < 0,050. Debt to Equity Ratio (X3) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham(Y). Hal ini ditunjukkan dengan thitung > ttabel yakni 0.048481< 1.69552 dan nilai signifikan regresi sebesar 0.9617 > 0,050. Nilai Tukar (X4) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham(Y). Hal ini ditunjukkan dengan thitung > ttabel yakni -0.374520 < 1.69552 dan nilai signifikan regresi sebesar 0.7107 >0,050. Dan secara simultan variabel (X1), (X2), (X3) dan (X4) berpengaruh secara positif terhadap Harga Saham(Y) yakni Fhitung > Ftabel sebesar 0.0010565 < 2,68.

Kata kunci: Return on equity; earning per share; debt to equity ratio; nilai tukar; harga saham

Determinants of banking share prices in LQ45

Abstract

This study aims to analyze the effect of Return On Equity, Earning Per Share, Debt to Equity Ratio and Exchange Rates on Stock Prices. The sample of this research is 5 banking companies from companies at LQ 45. The method used is quantitative method. The analysis technique used is multiple linear regression analysis using and Eviews 10. The results show that partially the variable Return On Equity (X1) has an effect on stock prices (Y). This is indicated by tcount > ttable, namely -2.719211 <t table 1.69552, Earning Per Share (X2) has an effect on Stock Price (Y). This is indicated by tcount > ttable, namely 4.840978 > 1.69552 and a significant regression value of 0.000 <0.050. Debt to Equity Ratio (X3) has no effect on Stock Price (Y). This is indicated by tcount > ttable, namely 0.048481 <1.69552 and a significant regression value of 0.9617 > 0.050. Exchange Rate (X4) has no effect on Stock Price (Y). This is indicated by tcount > ttable, namely -0.374520 <1.69552 and a significant regression value of 0.7107 >0.050. And simultaneously variables (X1), (X2), (X3) and (X4) have a positive effect on stock prices (Y), namely Fcount > Ftable of 0.0010565 <2.68.

Key words: *Return on equity; earning per share; debt to equity ratio; exchange rate; stock price*

Copyright©2023 Andi Kusuma Negara, Amalia Indah Fitriana
✉ Corresponding Author
Email Address: andikusumanegara75@gmail.com

PENDAHULUAN

Perbankan sebagai salah satu badan usaha yang berperan penting dalam menambah harga IHSG di Bursa Efek Indonesia adalah Industri Perbankan. Industri Perbankan sebagai penggerak utama perekonomian memiliki andil dalam menghimpun dan menyebarkan aset kepada masyarakat pada umumnya. Sejak pandemi saham Covid, 19 keuangan yang tercatat di LQ45 menyusut. Mengingat informasi BEI Maret 2020, dimana terdapat 5 biaya saham bank, berikut informasi sahamnya, (idx.co.id, 2021):

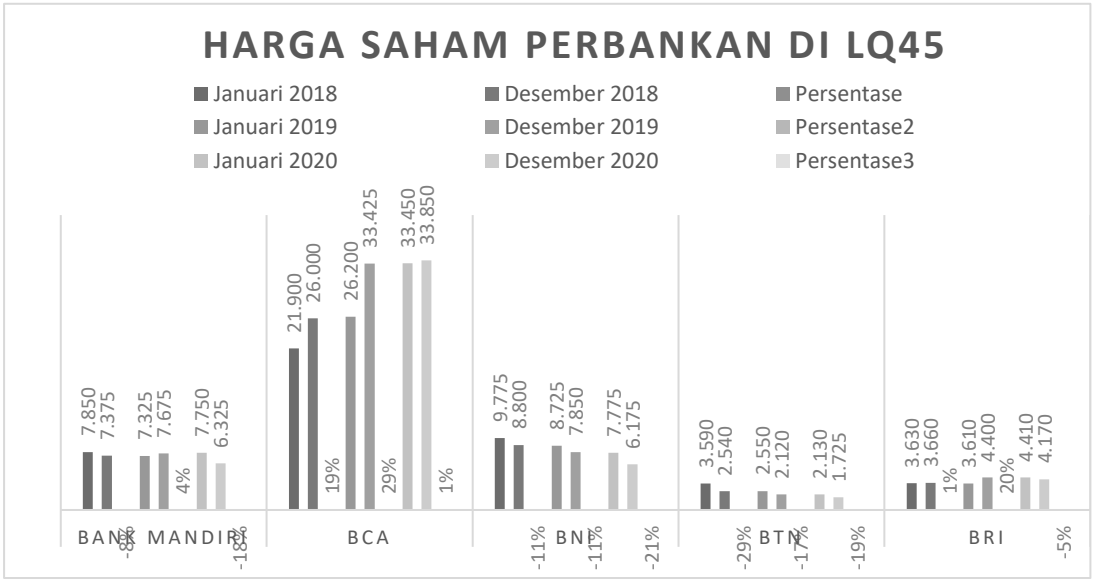

Gambar 1.
Harga Saham Perbankan di LQ45

Berdasarkan gambar diatas, Bank Mandiri pada awal pembukaan 2018 diangka 7.850 dan dipenutupan perdagangan 2018 diangka 7.375 terjadi penurunan -8%. Pembukaan 2019 diangka 7.325 dan dipenutupan perdagangan 2019 diangka 7.675 terjadi peningkatan 4%. Pembukaan 2020 diangka 7.750 dan dipenutupan perdagangan 2020 diangka 6.325 terjadi penurunan -18%. Pada tahun 2020 terjadi penurunan disebabkan kekhawtiran investor terhadap perekonomian Indonesia sehingga investor menjual saham perbankan dengan begitu besar.

Komponen-komponen yang mempengaruhi harga pasar saham dapat dipisahkan menjadi 3 (tiga) golongan, yaitu faktor pokok spesifik, unsur khusus, dan unsur sosial, moneter, dan politik. Bersama-sama, variabel-variabel ini akan membentuk pengaruh pasar yang mempengaruhi pertukaran di dalam organisasi sehingga biaya pertukaran sekuritas organisasi akan menghadapi peluang yang berbeda untuk kenaikan atau penurunan biaya. Nafiah (2019).

Faktor utama yang mempengaruhi harga saham adalah ROE (Return On Equity), DER (Debt to Equity Ratio) dan EPS (Earning Per Share) dimana rasio ini dapat ditentukan tergantung pada informasi moneter yang didistribusikan oleh organisasi. ROE atau Return On Equity adalah Rasio antara keseluruhan keuntungan setelah pengeluaran dan modalnya sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi aset pemilik organisasi dalam organisasinya sendiri. Rasio ini juga menunjukkan produktivitas dan kemampuan modal sendiri. Makin tinggi rasio ini akan semakin baik karena posisi modal pemilik perusahaan akan semakin kuat, atau rentabilitas modal sendiri yang semakin baik. Jumingan (2017:229).

EPS atau Earning Per Share merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar perusahaan memberikan keuntungan pada investor di setiap lembar saham. Semakin tinggi rasio ini maka investor akan semakin tertarik karena keuntungan yang diberikan cukup tinggi. Putri (2020). DER atau Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengethui setiap rupiah modal yang dijadikan jaminan utang. Jumingan (2017:229).

Selain faktor fundamental yang dapat mempengaruhi harga saham ada faktor teknis seperti perubahan kurs rupiah terhadap asing. Melemahanya nilai tukar rupiah terhadap dollar dapat merugikan perusahaan. Putri (2020). Kurs rupiah akan terus berada pada posisi rentan selama penyebaran wabah Covid-19, yang menyebabkan kepanikan di pasar global yang membuat dana asing kabur serta tekanan likuiditas dan desakan untuk mendapatkan dolar membuat dolar lebih unggul dari segalanya.

Nurjanti Takarini dan Hamidah Hendrarini (2011) tentang rasio keuangan dan pengaruhnya terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index. Hasil penelitian menunjukkan bahwa saham-saham yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index harga sahamnya dipengaruhi signifikan secara bersama-sama oleh rasio-rasio keuangan utamanya yaitu variabel Net profit margin, Debt to equity ratio, Earning Per Share, Return on Adequacy dan Return on equity. Nafiah (2019).

Menurut Sukmawati dkk (2010) Return on Equity (ROE) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Sedangkan menurut Setyorini dkk (2016) Return on Equity (ROE) berpengaruh negatif terhadap harga saham (Rahmadewi, Abundanti,2018). penelitian ini sesuai dengan penelitian oleh Suselo (2015), Takarini (2011), Rakasetya, et al. (2013), Choirani, et al. (2013) yang menyimpulkan bahwa variabel ROE berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham perusahaan. Nafiah (2019).

Penelitan sebelumnya menemukan bahwa EPS mempengaruhi harga saham secara positif dan signifikan, seperti yang ditemukan oleh Hunjra, et al. (2014), E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 6, No. 4, 2017: 1729-1760 1737 Menike, et al. (2014), Geetha, et al. (2015), Darmayanti (2015), Menaje (2012), Kumar, et al. (2013), dan Suryanto (2013). Penelitian yang dilakukan oleh Meythi (2011), Sharif, et al. (2015), dan Hilmi (2016) menemukan bahwa EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan. Purnama (2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Dina (2013), Laksmi (2014), dan Wilianto (2012) Haghiri & Soleyman (2012), Jauhari (2014), Bintang (2014), dan Purnamawati (2015) menemukan bahwa DER berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Prihati (2014), Hilmi (2016), dan Julia (2015) menemukan hal yang berbeda yaitu harga saham dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh DER. Purnama (2017).

Signalling Theory Menurut (Brigham & Houston, 2018) isyarat atau Signal adalah suatu tindakan manajemen dalam memberikan petunjuk terhadap investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Perusahaan dengan prospek yang menguntungkan dan mencoba menghindari penjualan saham dan mengusahakan setiap modal baru yang diperlukan dengan cara-cara lain, termasuk penggunaan hutang.

Return On Equity adalah hasil pengembalian ekuitas atau return on equity atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. semakin tunggu rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya (Kasmir, 2018: 115).

Earning per Share adalah informasi laba per lembar saham menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. Besarnya EPS suatu perusahaan bisa diketahui dari informasi laporan keuangan perusahaan seperti laporan neraca dan laporan laba rugi perusahaan. Semakin tinggi nilai EPS maka keuntungan yang didapatkan oleh pemegang saham semakin besar.

Menurut Darsono dan Ashari (2018:76) DER menunjukkan presentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham dan sebaliknya semakin rendah rasio ini akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang. Hal ini akan membuat harga saham perusahaan naik.

Nilai tukar merupakan harga mata uang yang ditukar dengan mata uang lokal suatu negara. Dalam hal ini penulis menggunakan perbandingan kurs mata uang dollar Amerika. Ketika kurs mata uang dollar Amerika menguat terhadap rupiah, maka rupiah akan melemah. Melemahnya nilai rupiah ini mengakibatkan hutang perusahaan terhadap entitas asing menjadi berlipat jika di rupiahkan. Hal tersebut kemudian mengancam jumlah laba yang didapatkan perusahaan.

METODE

Tabel 1.
Definisi Operasional

Variabel	Pengukuran	Skala
Harga Saham (Y)	Harga Penutupan (Closing Price)	Rasio
Return On Equity (X_1)	$\frac{\text{Earning After Interst and Tax}}{\text{Equaity}}$	Rasio
Earning per Share (X2)	$\frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham Biasa Yang Beredar}}$	Rasio
Debt to Equity Ratio (X3)	$\frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets – Total Liabilities}}$	Rasio
Nilai Tukar (X4)	Harga Penutupan (Closing Price) Rupiah terhadap Dollar AS	Rasio

Populasi dan Sampel Penelitian

Sugiyono (2017:80), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdapat dalam indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2020 secara berturut-turut.

Menurut Sugiyono (2017:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Karena adanya keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Metode pengambilan sampel menggunakan non probability sampling dengan teknik purposive sampling, tujuannya yaitu untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (2017:85) metode purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria perusahaan yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: 1). Perusahaan yang masuk dalam indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berturut-turut dari tahun 2014-2020. 2). Perusahaan tersebut memiliki data Tahunan yang lengkap meliputi Harga Saham (Closing Price), Laporan Keuangan (Annual Report) selama periode tahun 2014-2020.

Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang mudah dibaca dan diiterpretasikan. Pada penelitian ini menggunakan Microsoft Office Excel dan Eviews 10 untuk pengolahan data dan pengujian hipotesis. Pengolahan dan perhitungan data sekunder untuk variabel bebas akan diolah dan dihitung dengan menggunakan Microsoft office excel. Sementara pengolahan data sekunder untuk variabel terikat dan estimasi regresi data panel untuk menguji hipotesis menggunakan eviews 10, adapun beberapa tahapan pengujiannya sebagai berikut: 1). Analisis Statistik Deskriptif, 2). Estimasi Model Regresi dan Data Panel (Common Effect Model, Fixed Effect Model, Random Effect Model), 3). Teknik Pemilihan Model Regresi Data Panel (uji chow, uji haussman dan uji lagrange multiplier), 4). Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas) 4). Analisis Regresi Data Panel. 5). Uji Hipotesis (uji F dan uji t).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2.
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	X1	X2	X3	X4	Y
Mean	0.150571	0.690000	6.361429	13648.57	8.698429
Median	0.160000	0.730000	5.830000	13795.00	6.175000
Maximum	0.250000	1.400000	16.170000	14481.00	33.85000
Minimum	0.010000	0.020000	3.620000	12378.00	1.220000
Std. Dev.	0.046269	0.367031	2.405522	616.1729	8.389447
Skewness	-0.588294	-0.068148	2.312331	-0.901241	1.796382
Kurtosis	4.129842	2.087383	9.513046	3.270154	5.618900
Jarque-Bera	3.880480	1.241693	93.05226	4.844477	28.82627
Probability	0.143669	0.537489	0.000000	0.088723	0.000001
Sum	5.270000	24.15000	222.6500	477700.0	304.4450
Sum Sq. Dev.	0.072789	4.580200	196.7422	12908749	2393.016
Observations	35	35	35	35	35

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa variabel dependen, yaitu Harga Saham, memiliki nilai minimum sebesar 1.220000 yang diperoleh dari Bank BTN pada tahun 2014, sedangkan untuk nilai maksimumnya sebesar 33.85000 Bank BCA pada tahun 2020. Memiliki nilai rata-rata sebesar 8.698429, dan standar deviasi sebesar 8.389447. Sedangkan variabel independen, yaitu Return On Equity, memiliki nilai minimum sebesar 0.010000 yang diperoleh Bank BTN tahun 2019, sedangkan untuk nilai maksimum sebesar 0.250000 diperoleh dari Bank BRI pada tahun 2014. Memiliki nilai rata-rata sebesar 0150571., dan standar deviasi sebesar 0.046269. Menunjukkan bahwa variabel independen, yaitu Earning Per Share , memiliki nilai minimum sebesar 0.020000 yang diperoleh dari Bank BTN pada tahun 2019. Sedangkan nilai maksimum sebesar 1.400000 yang diperoleh dari Bank BRI pada tahun 2019. Memiliki nilai rata-rata sebesar 0.690000, dan standar deviasi sebesar 0.367031.
Variabel independen, yaitu Debt to Equity Ratio, memiliki nilai minimum sebesar 3.620000 yang diperoleh dari Bank Mandiri pada tahun 2018, sedangkan nilai maksimumnya sebesar 16.170000 yang diperoleh dari Bank BTN pada tahun 2017. Memiliki nilai rata-rata sebesar 6.361429, dan memiliki standar deviasi sebesar 2.405522. Variabel independen, yaitu Nilai Tukar, memiliki nilai minimum sebesar 12378.00 yang diperoleh pada tahun 2014. Sedangkan nilai maksimum sebesar 14481.00 yang diperoleh pada tahun 2018. Memiliki nilai rata-rata sebesar 13648.57, dan standar deviasi sebesar 616.1729.

Pemilihan Model Estimasi

Tabel 3.
Kesimpulan Model

Metode	Pengujian	Hasil
Uji Chow	CEM vs FEM	FEM
Uji Hausman	FEM vs REM	REM
Uji Lagrange Multiplier	CEM vs REM	REM

Berdasarkan hasil ketiga pengujian yang sudah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa model regresi data panel yang akan digunakan dalam uji hipotesis dan persamaan regresi data panel adalah model Random Effect Model (REM).

Tabel 4.
Hasil Uji Eviews dengan model REM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	F-statistic	Prob(F-statistic)	Kesimpulan
C	9984.451	16179.48	0.617106	0.5418	6.071733	0.001056	
X4	-0.409059	1.092223	-0.374520	0.7107			H3 Ditolak
R-squared		0.447381					
Adjusted R-squared		0.373698					

Uji R2 (Koefisien Determinasi)

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Adjusted R-squared sebesar 0.373698, artinya bahwa variasi perubahan naik turunnya nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh Return On Equity, Earning Per

Share, Debt to Equity Ratio dan Nilai Tukar sebesar 37,36 %, sementara sisanya yaitu sebesar 62,64% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji t

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa:

Nilai t-statistic Return On Equity sebesar -2.719211, sementara t Tabel dengan tingkat α = 5%, df (n-k) = 31 didapat nilai t Tabel sebesar 1.69552. Dengan demikian t-statistic Return On Equity (-2.719211) > t Tabel (1.69552) dan nilai Prob. 0.0108 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Ha diterima, maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Return On Equity dalam penelitian ini berpengaruh terhadap Harga Saham

Nilai t-statistic Earning Per Share sebesar 4.840978, sementara t Tabel dengan tingkat α = 5%, df (n-k) = 31 didapat nilai t Tabel sebesar 1.69552. Dengan demikian t-statistic Earning Per Share (4.840978) > t Tabel (1.69552) dan nilai Prob. 0.0000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Ha diterima, maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Earning Per Share dalam penelitian ini memiliki pengaruh terhadap Harga Saham

Nilai t-statistic Debt to Equity Ratio sebesar 0.048481, sementara t Tabel dengan tingkat α = 5%, df (n-k) = 31 didapat nilai t Tabel sebesar 1.69552. Dengan demikian t-statistic Debt to Equity Ratio sebesar (0.048481) < t Tabel (1.69552) dan nilai Prob. 0.9617> 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H0 diterima, maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Debt to Equity Ratio dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap Harga Saham.

Nilai t-statistic Nilai Tukar sebesar -0.374520, sementara t Tabel dengan tingkat α = 5%, df (n-k) = 31 didapat nilai t Tabel sebesar 1.69552. Dengan demikian t-statistic Nilai Tukar sebesar (-0.374520) < t Tabel (1.69552) dan nilai Prob. 0.7107> 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H0 diterima, maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Nilai Tukar dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap Harga Saham.

Uji F

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai F-statistic sebesar 0.001056, sementara F Tabel dengan tingkat α = 5%, df1(k-1) = 4 dan df2(n-k) = 31 didapat nilai F Tabel sebesar 2.68 Dengan demikian F-statistic (6.071733) > F Tabel (2.68) dan nilai Prob (F-statistic) 0.000000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Ha diterima, maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi data panel layak diteliti lebih lanjut.

Pengaruh Return on Equity Ratio terhadap Harga Saham

Pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah berpengaruh Return On Equity Ratio Harga Saham. Menurut Kasmir (2018: 204) kenaikan rasio ini memberikan dampak yang baik bagi perusahaan kerena diasumsikan perusahaan mampu mengelola peusahaan dengan baik untuk kemudian mengembalikan modal yang telah digunakan. Untuk itu semakin tinggi rasio ini maka kinerja perusahaan semakin bagus demikian juga sebaliknya.

Menurut Fakhruddin Hardianto (2016: 65) ROE mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Apabila ROE rendah maka keuntungan yang diperoleh semakin rendah sehingga harga saham turun. Begitu sebaliknya, semain tinggi tingkat ROE maka keuntungan yang diperoleh akan semakin tinggi dan saham tersebut akan diminati oleh investor sehingga saham akan naik. Berpengaruhnya Return On Equity terhadap Harga Saham dikarenakan kenaikan rasio ini memberikan dampak yang baik bagi perusahaan kerena diasumsikan perusahaan mampu mengelola peusahaan dengan baik untuk kemudian mengembalikan modal yang telah digunakan. Untuk itu semakin tinggi rasio ini maka kinerja perusahaan semakinbagus demikian juga sebaliknya.

Hasil pengujian variabel pertama menunjukkan return on equity secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan nilai t hitung sebesar -2.719211 > t tabel 1.69552 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.0108 atau lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis pertama diterima Artinya Return On Equity berpengaruh terhadap Harga Saham. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ida Bagus AdytiemPurnama, Ida BagusAnom Purbawangsa (2017) yang menemukan adanya hubungan yang signifikan antara Return On Equity dengan Harga Saham Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Setyorini dkk (2016) Rohmatun Nafiah (2019). yang menyatakan bahwa return on equity berpengaruh terhadap harga saham

Setyorini dkk (2016) Rohmatun Nafiah (2019) menyatakan bahwa Return On Equity tidak berpengaruh terhadap Harga Saham dengan penjelasan bahwa bila Return On Equity besar maka akan ada Apabila ROE rendah maka keuntungan yang diperoleh semakin rendah sehingga harga saham turun. Begitu sebaliknya, semain tinggi tingkat ROE maka keuntungan yang diperoleh akan semakin tinggi dan saham tersebut akan diminati oleh investor sehingga saham akan naik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ida Bagus AdytiemPurnama, Ida BagusAnom Purbawangsa (2017) yang menyatakan bahwa Return On Equity berpengaruh terhadap nilai Harga Saham. Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Setyorini dkk (2016) Rohmatun Nafiah (2019) menyatakan bahwa Return On Equity tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Pengaruh Earning Per Share terhadap Harga Saham

Pengujian hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah Earning Per Share berpengaruh terhadap Harga Saham. Earning Per Share adalah informasi laba per lembar saham menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. Besarnya EPS suatu perusahaan bisa diketahui dari informasi laporan keuangan perusahaan seperti laporan neraca dan laporan laba rugi perusahaan. Semakin tinggi nilai EPS maka keuntungan yang didapatkan oleh pemegang saham semakin besar. Tandelilin (2017).

Hasil pengujian variabel kedua menunjukkan earning per share secara parsial berpengaruh terhadap harga saham dengan nilai t hitung sebesar -4.840978 > t tabel 1.69552dengan tingkat signifikan sebesar 0.0000 atau kecil besar dari 0,05 sehingga hipotesis kedua diterima. Artinya Earning Per Share berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Dari hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa Earning Per Share berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini dikarenakan jika laba per lembar saham lebih tinggi, maka prospek perusahaan lebih baik, sementara jika saham perusahaan rendah maka prospek perusahaan dianggap tidak menguntungkan. Dengan kekuarnagan permintaan harga saham tersebut maka harga saham akan menurun. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh oleh Ida Bagus AdytiemPurnama, Ida BagusAnom Purbawangsa (2017), Rohmatun Nafiah (2019) yang menyatakan bahwa earning per share berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham

Pengujian hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap Harga Saham berfungsi untuk bagi bank semakin besar rasio ini akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan.

Hasil pengujian variabel ketiga menunjukan debt to equity ratio secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai t hitung sebesar 0.048481< t tabel 1.69552dengan tingkat signifikansi sebesar 0.9617 atau lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis ketiga ditolak. Artinya debt to equity ratio tidak memiliki pengaruh tehadap harga saham. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Ida Bagus AdytiemPurnama, Ida BagusAnom Purbawangsa (2017), Agung Fajar Ilmiyono (2017), Rina Nugraheni, R.A.Sista Paramita (2020). Namun berbeda dengan penilitian yang dilakukan oleh Rohmatun Nafiah (2019) yang menyatakan bahwa debt to equity ratio berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh Nilai Tukar terhadap Harga Saham

Pengujian hipotesis kempat dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah Nilai Tukar berpengaruh terhadap Harga Saham. Nilai tukar merupakan harga mata uang yang ditukar dengan mata uang lokal suatu negara. Dalam hal ini penulis menggunakan perbandingan kurs mata uang dollar Amerika. Ketika kurs mata uang dollar Amerika menguat terhadap rupiah, maka rupiah akan melemah. Melemahnya nilai rupiah ini mengakibatkan hutang perusahaan terhadap entitas asing menjadi berlipat jika di rupiahkan. Hal tersebut kemudian mengancam jumlah laba yang didapatkan perusahaan.

Hasil pengujian variabel keempat menunjukan nilai tukar secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai t hitung sebesar -0.374520 < t tabel 1.69552 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.7107 atau lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis ketiga ditolak. Artinya nilai tukar tidak memiliki pengaruh tehadap harga saham. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Agung Fajar Ilmiyono (2017). Namun berbeda dengan penilitian yang dilakukan oleh Rina Nugraheni, R.A. Sista Paramita (2020), yang menyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh terhadap harga

saham. Pergerakan kurs mata uang yang sering fluktuatif akan menyebabkan ketidakstabilan kondisi ekonomi. Begitu juga dengan harga saham.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang return on equity, earning per share, debt to equity ratio, dan nilai tukar terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di LQ45 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1). Hasil pengujian variabel pertama menunjukkan return on equity secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan nilai t hitung sebesar -2.719211 > t tabel 1.69552 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.0108 < 0,05 maka Return On Equity (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Artinya Return On Equity pada perusahaan sampel Ketika profitabilitas yang diukur dengan Return On Equity (ROE) naik maka harga saham akan meningkat. 2). Hasil pengujian variabel kedua menunjukkan earning per share secara parsial berpengaruh terhadap harga saham dengan nilai t hitung sebesar -4.840978 > t tabel 1.69552 dengan tingkat signifikan sebesar 0.0000 < 0,05 maka Earning Per Share berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham. Artinya Earning Per Share berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham. Makin tinggi nilai EPS akan menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham. Hal ini akan berakibat dengan meningkatnya laba maka harga saham cenderung naik, sedangkan ketika laba menurun, maka harga saham juga ikut menurun. 3). Hasil pengujian variabel ketiga menunjukan debt to equity ratio secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham dengan nilai t hitung sebesar 0.048481< t tabel 1.69552 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.9617 > 0,05 maka debt to equity ratio tidak memiliki pengaruh tehadap harga saham. Artinya DER secara statistik tidak berpengaruh terhadap peningkatan harga saham. Dengan demikian dugaan adanya pengaruh debt to equity ratio (DER) terhadap harga saham tidak terbukti atau tidak dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar tingkat rasio hutang terhadap modal maka semakin besar pula harga saham perusahaan. Variabel DER ini belum dapat menjadi acuan atau dasar untuk memprediksi harga saham perusahaan. 4). Hasil pengujian variabel keempat menunjukan nilai tukar secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham dengan nilai t hitung sebesar -0.374520 < t tabel 1.69552 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.7107 > 0,05 maka nilai tukar tidak memiliki pengaruh tehadap harga saham. Artinya nilai tukar tidak memiliki pengaruh tehadap harga saham. nilai tukar dapat menjadi tolak ukur investor asing maupun domestic untuk berinvestasi di perusahaan sampel.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah., Et Al (2017). Manajemen Pemasaran. Depok: PT Rajagrafindo Persada.

Achmad Thobarry. (2009). Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga, Laju Inflasi Dan Pertumbuhan GDP Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Properti (Kajian Empiris Pada Bursa Efek Indonesia Periode Pengamatan Tahun (2000-2008), Semarang, Universitas Diponegoro

Agus Sartono. (2016). Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi. Edisi 4. Yogyakarta:BPFE.

Anwary, Ahmad Amiruddin. (2018). Prediksi Kurs Rupiah Terhadap Dollar Amerika Menggunakan Fuzzy Time Series. Program Studi Teknik Informatika Jurusan Matematika. Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam. Universitas Diponegoro. Semarang.

Ashari, Darsono. (2018). "Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan." Managerial Finance, Doi:10.1108/MF-08-2017-0303.

Brigham., Et Al. (2017). Dasar-Dasar Manajemen. Keuangan Edisi 11 Buku 2, Selemba Empat, Jakarta.

Eduardus Tandelilin. (2017). Pasar Modal Manajemen Portofolio & Investasi, Depok: PT. Kanisius.

Fakhrudin., Et Al. (2016). Perangkat Dan Model Analisis Investasi Di Pasar Modal Buku I. Jakarta: PT Alex Media Komputindo.

Fitria Ningsih., Et Al (2018). Pengaruh Current Rasio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Masuk Dalam Indeks LQ45 Periode 2013 – 2017, Vol.12 No.(1). 2018: 144-166.

Hanafi., Et Al (2016). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Hartono, Jogiyanto. (2017). Teori Portofolio Dan Analisis Investasi. Edisi Kesepuluh.Yogyakarta.

Hasibuan, Malayu S.P. (2016). Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi Revisi. Jakarta: Penerbit PT Bumi Aksara.

Husnan., Et Al (2018). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan.Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). (2018). Pernyataan Standar Akutansi Keuangan (PSAK) No.69: Agrikultur, Jakarta:IAI.

Irham Fahmi. (2018). Pengantar Manajemen Keuangan, Bandung: Alfabeta

Isna Ardila Dan Ayu Anindiya Putri. (2017). Analisis Kinerjakeuangan Dengan Pendekatan Value For Money Pada Pengadilan Teping Tinggi. Jurnal Riset Akuntansi& Bisnis Vol.17 No.(1).

Kasmir. (2018). Pengantar Manajemen Keuangan (Kedua). Jakarta: Prenada Media.

Kristanti, Putriana. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Umur, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap struktur Modal. JARK, Volume 11, No.(2), 2018:3-12.

Kristiawan, Muhammad. Et Al (2017). Manajemen Pendidikan, Yogyakarta: Deeplubish.

Madura, Jeff. (2018). International Financial Management, 13th Edition. Cengage Learning.

Mankiw, N. G. (2017). Pengantar Ekonomi Makro. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

Munawir, S. (2016). Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta : Liberty Yogyakarta.

Nafiah, Rohmatun. (2019). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Dan Variabel Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Masuk Dalam Indeks LQ45), Volume 4, No.(2), 2019 125-140.

Nugraheni., Et Al. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham Perusahaan Property Dan Real Estate Di BEI Periode 2014-2017, Volume 8, No. (4), 2020:1429 – 1444.

Nurlia Dan Juwari, (2019). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity ROE), Earning Per Share (EPS), Dan Current Ratio (CR) Dan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, ISSN-Elektronik (E): 2503-4790, 2019:73-90.

Pande W.R Dan Nyoman A. (2018). Pengaruh EPS, PER, CR, DAN ROE Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia Pada Perusahaan Perbankan, Vol. 7, No.(4), 2018: 2106-2133.

Purnama., Et Al (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Variabel Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan, Vol. 6, No. (4), 2017: 1729-1760.

Putong, Dan Iskandar. (2017). Ekonomi Makro: Pengantar Ilmu Ekonomi Makro. Bandung: Ghalia Indonesia.

Rondonuwu Dan Giftovel. (2016). Analisis Kinerja Keuangan Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara Tahun Anggaran 2009-2014, Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen, Vol.4, No.(2).

Samsul, Muhammad. (2016). Pasar Modal & Manajemen Portofolio. Edisi Dua. Jakarta: Erlangga.

Sartono, Agus. (2018). Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi. Edisi Kelima. Yogyakarta: BPFE.

Sudana, I Made. (2018). Manajemen Keuangan Perusahaan. Edisi Ketiga. Jakarta: Erlangga.

Sugiyono. 2017, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D, Alfabeta, Bandung.

Suriyani, Et,Al. (2018). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Infiasi Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham DI BURSA EFEK INDONESIA,Vol.7,No.(6), 2018: 3172-3200

Sutrisno. (2020). Manajemen Keuangan Teori, Konsep Dan Aplikasi. Edisi Kesembilan. Yogyakarta.

Takarini., Et Al (2011). Rasio Keuangan Dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di JAKARTA ISLAMIC INDEX, Volume 1, No. (2), Hal 93- 104.

Https://Www.Idx.Co.Id/ Diakses Tanggal 30 Maret 2021.

Https://Www.Ojk.Go.Id/Id/Kanal/Pasarmodal/Regulasi/Undangundang/Documents/Page S/Undang-Undang-Nomor-8-Tahun-1995-Tentang-Pasar-Modal/Diakses Tanggal 30 Maret 2021.

Https://Www.Bi.Go.Id/Id/Publikasi/Laporan/Default.Aspx Diakses Tanggal 30 Maret 2021